

ABSTRAK

Untuk mengatasi inflasi berbagai negara di Dunia melakukan redenominasi mata uang, yaitu penyederhanaan nilai nominal mata uang dengan mengurangi digit angka nol tanpa mengurangi nilai riil mata uang tersebut. Wacana redenominasi mata uang di Indonesia bertujuan untuk memudahkan dalam pencatatan transaksi keuangan, meningkatkan martabat rupiah, serta membuat kesetaraan ekonomi Indonesia dengan regional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana redenominasi dalam perspektif Islam dan untuk mengetahui kondisi perekonomian Indonesia saat ini tepat atau tidak untuk menerapkan kebijakan tersebut. Penelitian ini menggunakan data sekunder serta menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis wacana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa redenominasi dalam perspektif Islam cenderung tidak akan pernah terjadi karena redenominasi disini terjadi akibat inflasi yang dilatarbelakangi oleh instrumen bunga (*riba*), sedang dalam Islam segala bentuk *riba* harus dihilangkan. Karakteristik sistem moneter Islam dibandingkan sistem moneter konvensional adalah bebas dari bunga (*riba*) dalam proses, prosedur, mekanisme, dan implementasi kebijakan ekonomi. Kemudian aspek lain yang membedakan sistem moneter Islam dengan konvensional bahwa uang adalah sekedar sebagai alat tukar untuk melancarkan dan mendorong kegiatan ekonomi bukan sebagai komoditas yang dapat diperdagangkan. Dari segi syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan redenominasi yaitu tingkat inflasi dan kestabilan ekonomi, Indonesia sudah dapat melaksanakan kebijakan redenominasi dikarenakan tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia relatif stabil. Namun, disini pemerintah harus tetap mengkaji untung ruginya melakukan kebijakan tersebut serta harus mensosialisasikan secara intensif kepada masyarakat mengenai apa itu redenominasi.

Kata kunci: *Redenominasi, Uang, Inflasi, Ekonomi Islam.*